

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN POLEMIK PB DJARUM
DENGAN KPAI TERKAIT EKSPLOITASI ANAK DI KORAN
JAWA POS TANGGAL 7-20 SEPTEMBER 2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Strata I
pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika**

Oleh:

NAFIS AMRUL EATOMI

L100160060

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN POLEMIK PB DJARUM
DENGAN KPAI TERKAIT EKSPLOITASI ANAK DI KORAN
JAWA POS TANGGAL 7-20 SEPTEMBER 2019**

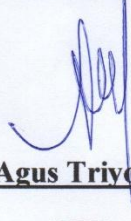
oleh:

NAFIS AMRUL FATOMI

L100160060

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan oleh :

Dosen Pembimbing



Agus Triyono M.Si.

NIK. 1105

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN POLEMIK PB DJARUM
DENGAN KPAI TERKAIT EKSPLOITASI ANAK DI KORAN
JAWA POS TANGGAL 7-20 SEPTEMBER 2019**

oleh:

NAFIS AMRUL FATOMI

L100160060

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Komunikasi dan Informatika
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jum'at, 2 Oktober 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Agus Triyono, M.Si (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Dian Purworini, M.M (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Pundra Rengga Andhita, M.I.Kom (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

Nurghayana, S.T., M.Sc., Ph.D

NIK. 881

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak ada terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 1 Oktober 2020

Penulis



NAFIS AMRUL FATOMI

L100160060

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN POLEMIK PB DJARUM DENGAN KPAI TERKAIT EKSPLOITASI ANAK DI KORAN JAWA POS TANGGAL 7-20 SEPTEMBER 2019

Abstrak

Polemik antara PB Djarum dengan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menjadi suatu hal yang menarik untuk diberitakan oleh media massa, salah satunya Jawa Pos. Polemik ini berawal dari tuduhan KPAI kepada PB Djarum yang telah melakukan eksploitasi anak terhadap calon atlet-atlet muda dalam Audisi Umum Djarum Beasiswa Bulutangkis 2019. Polemik ini berlangsung selama dua minggu, yaitu pada kurun waktu 7 September 2019 sampai dengan 20 September 2019. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana media Jawa Pos dalam membingkai pemberitaan tentang Polemik antara PB Djarum dengan KPAI. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Analisis framing yang digunakan yaitu model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, tentang empat struktur framing yaitu sintaksis (penyusunan berita), skrip (kelengkapan berita 5W+1H), tematik (bagaimana fakta ditulis), dan retorik (penekanan fakta) yang terkandung dalam teks berita. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa framing Jawa Pos memperlihatkan pengkonstruksian pemberitaan dari kejadian yang berlangsung, dengan kata lain framing yang ditonjolkan Jawa Pos dapat menggambarkan bagaimana jalannya polemik tersebut.

Kata kunci : Framing, Polemik, Jawa Pos

Abstract

The polemic between PB Djarum and the Indonesian Child Protection Commission (KPAI) is an interesting matter to be reported by the mass media, one of which is Jawa Pos. This polemic originated from the accusation by KPAI to PB Djarum that child exploitation of young athlete candidates in the 2019 Badminton Scholarship Djarum General Audition. This polemic lasted for two weeks, from 7 September 2019 to 20 September 2019. This research aims to see how the Jawa Pos media frame the coverage of the Polemic between PB Djarum and KPAI. This study uses a qualitative method. Data collection techniques using documentation. The framing analysis used is the Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki model, about four framing structures, namely syntax (news compilation), script (5W + 1H news completeness), thematic (how facts are written), and rhetorical (fact emphasis) contained in news text. The results of this study indicate that the Jawa Pos framing shows the construction of the news of the events that took place, in other words the framing that is highlighted by Jawa Pos can describe how the polemic is going.

Keywords : Framing, Polemic, Jawa Pos

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Polemik antara PB Djarum dengan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menjadi salah satu tema penting yang diperbincangkan oleh banyak orang, dan bahkan menjadi *trending topic* di media online Indonesia. Pemberitaan mengenai polemik ini pun berlangsung sekitar dua mingguan saja, yaitu pada kurun waktu 7 September 2019 sampai dengan 20 September 2019. Polemik ini berawal dari tuduhan KPAI kepada PB Djarum yang telah melakukan eksploitasi anak terhadap calon atlet-atlet muda dalam Audisi Umum Djarum Beasiswa Bulutangkis 2019. Eksploitasi anak merupakan tindakan memanfaatkan anak secara berlebihan atau sewenang-wenang yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan ekonomi, dan eksploitasi anak ini mungkin juga tidak disadari oleh anak tersebut.

Dalam konteks komunikasi massa, framing dipandang sebagai proses mengenai bagaimana sebuah pesan di media massa dapat memperoleh suatu sudut pandang atau perspektif dari khalayak. Framing disini menjelaskan tentang bagaimana sebuah media dapat mengalihkan perhatian khalayak dari sebuah isu atau kejadian ke dalam apa yang ingin digambarkan oleh media, dengan kata lain menunjukkan tentang bagaimana media membentuk atau mengkonstruksi suatu berita yang menarik bagi khalayak. Media menuntun dan mengarahkan perhatian publik kepada isu atau tema tertentu, yang kemudian mengakibatkan khalayak berpikir dan menjadi paham mengenai isu atau tema tersebut. Satu hal yang pasti yaitu, bahwa framing dapat menghubungkan dan menjelaskan bagaimana suatu pesan disajikan untuk khalayak oleh media, yang nantinya pesan itu akan berpengaruh pada pemikiran khalayak. Framing dijelaskan sebagai suatu proses dalam membuat sebuah pesan agar kelihatan lebih menonjol, serta menempatkan suatu informasi yang lebih daripada lainnya, sehingga nantinya dapat membuat khalayak lebih terfokus pada pesan tersebut (Eriyanto, 2012).

Konten atau isi media sangat kompleks dan beragam. Isi media bisa dibilang merefleksikan realitas. Cangara (2006) mengatakan bahwa media merupakan suatu alat yang digunakan oleh komunikator dalam menyampaikan pesannya kepada khalayak. Semua pesan yang diterima kemudian akan diproses didalam pikiran manusia itu sendiri untuk menentukan dan mengontrol sikapnya terhadap sesuatu, saat sebelum bertindak atau melakukan tindakan. Perlu diketahui kalau apa yang disajikan media bukanlah realita

yang sebenarnya, melainkan bentuk baru dari realitas yang mengalami perubahan dari realitas yang sebenarnya. Hal ini dikarenakan wartawan memiliki pandangan dan persepsi yang berbeda terhadap suatu peristiwa yang terjadi, yang bisa dilihat dari teks beritanya. Fakta dalam sebuah berita adalah hasil dari konstruksi akan realitas, tetapi bukan realitas itu sendiri. Realitas tidak bisa begitu saja dijadikan sebagai berita. Van Hulst & Yanow (2016) berpendapat bahwa dalam kerangka framing tidak hanya melibatkan cara masalah dibingkai tetapi juga jalinan identitas pembingkai dan pembuat bingkai. Dalam proses pembuatan berita, wartawanlah yang memaknai realitas. Sedangkan Media hanya menjadi agen konstruksi realitas dalam hal publikasi. Dari sini dapat dikatakan bahwa berita adalah hasil atau produk dari proses interaksi antara wartawan dengan fakta (Eriyanto, 2012).

Pemberitaan mengenai polemik ini berawal dari KPAI yang memberikan tuduhan bahwa semua brand PB Djarum yang dipakai oleh anak-anak itu terkait dengan rokok, atau bisa dibilang memanfaatkan tubuh anak sebagai media promosi citra perusahaan rokok itu sendiri. KPAI meminta agar semua brand Djarum dilepas alias tidak ada lagi sama sekali brand rokok tersebut di ajang audisi umum beasiswa bulu tangkis ini. Pihak KPAI menyebutkan bahwa bila hal ini dibiarkan, seolah membuat produk rokok bukan merupakan barang yang berbahaya bagi anak-anak. Sedangkan dari PB Djarum pun membantah tuduhan tersebut dengan keras. Pihak PB Djarum menjelaskan bahwa audisi yang diselenggarakan ini bukan merupakan upaya promosi rokok, melainkan upaya untuk melakukan pembinaan sekaligus pembibitan dini calon atlet-atlet muda dalam bidang olahraga bulutangkis. Namun pada audisi kali ini, akhirnya pihak PB Djarum menurunkan semua brand PB Djarum, karena demi mereduksi polemik yang terjadi makanya hal itu diperlukan. Rencananya PB Djarum akan menghentikan sementara audisi umum beasiswa bulu tangkis ini mulai tahun depan, dan melakukan diskusi internal mengenai format audisi umum kedepannya nanti seperti apa.

Polemik ini jika terus dibiarkan akan berdampak negatif pada semua orang, khususnya pada atlet-atlet muda bulutangkis dan juga pemerintah Indonesia sendiri, dimana hal ini dirasa menjadi pembatas dalam mencapai prestasi. Akan tetapi, setelah berlangsung cukup lama, akhirnya polemik antara KPAI dengan PB Djarum soal eksploitasi anak di audisi umum bulutangkis ini diselesaikan di meja mediasi. Pihak KPAI dan PB Djarum telah menemui kesepakatan yang terbaik. Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) dan Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI)

bertindak sebagai mediator dalam penyelesaian polemik ini dan pencarian solusinya. Kesepakatan yang terjadi yaitu KPAI sepakat untuk mencabut surat tentang permintaan pemberhentian audisi umum bulutangkis Djarum, sedangkan PB Djarum sepakat untuk mengubah nama yang semula Audisi Umum Djarum Beasiswa Bulutangkis menjadi Audisi Umum Beasiswa Bulutangkis, tanpa menggunakan logo, merek, dan brand image dari Djarum, namun perubahan nama ini hanya untuk audisi di tahun 2019. Disisi lain, Kemenpora, KPAI, dan PBSI, sepakat untuk memberikan kesempatan kepada PB Djarum untuk konsolidasi secara internal guna melanjutkan audisi pada 2020 dan seterusnya dengan mengacu pada kesepakatan yang ada. Dengan berakhirnya polemik ini, diharapkan kekhawatiran dan kecemasan dari atlet-atlet muda, orang tua, dan juga masyarakat keseluruhan tentang masa depan bulutangkis Indonesia juga ikut berakhir.

Polemik PB Djarum dengan KPAI mengenai persoalan eksploitasi anak menjadi bahan berita yang menarik bagi media, salah satunya Jawa Pos. Alasan peneliti memilih media Jawa Pos karena merupakan salah satu surat kabar harian yang mempunyai oplah terbesar di Indonesia, yaitu lebih dari 400 ribu eksemplar per hari. Jawa Pos berpusat di Surabaya dan sirkulasi penyebarannya mencakup Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Bali. Jawa Pos dalam hal ini menjadi koran terdepan yang paling banyak mengalokasikan halamannya untuk berita olahraga (Junaedi, 2016). Hal tersebut yang membuat menarik untuk dihubungkan dengan berita Polemik PB Djarum dengan KPAI, karena kasus ini berhubungan dengan lingkungan olahraga di Indonesia.

Terdapat juga penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Fajar Junaedi (2016) yang berjudul Jawa Pos Membela Persebaya : Bingkai Pemberitaan Jawa Pos tentang Persebaya dalam Kongres PSSI 2016. Ada juga penelitian dari Angga Dwi Pranata (2018) yang berjudul Analisis Framing Pemberitaan di Media Kompas dan Jawa Pos (Analisis framing pemberitaan Ahok dan surat Al-Maidah di media Kompas dan Jawa Pos edisi bulan November). Posisi dari penelitian ini dengan yang terdahulu yaitu sama-sama meneliti mengenai framing pemberitaan di media Jawa Pos. Berdasarkan latar belakang inilah penelitian ini dilakukan untuk Menjelaskan Framing di Koran Jawa Pos dalam Pemberitaan Polemik PB Djarum dengan KPAI mengenai Persoalan Eksploitasi Anak (Pada periode pemberitaan 7 September 2019 sampai dengan 20 September 2019).

1.2. Tinjauan Pustaka

1.2.1. Konstruksi Realitas Sosial

Teori konstruksi realitas sosial merupakan sebuah teori sosiologi kontemporer yang dicetuskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Teori ini berbicara mengenai bagaimana sebuah realitas dipandang sebagai sebuah hasil konstruksi. Dalam menjelaskan paradigma konstruksionis, realitas sosial merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Individu bukanlah korban fakta sosial, namun sebagai media produksi sekaligus reproduksi yang kreatif dalam mengkonstruksi dunia sosialnya (Basrowi dan Sukidin, 2002). Istilah konstruksi sosial atas realitas didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif (Poloma, 2004).

Berger dan Luckmann menjelaskan bahwa tugas pokok sosiologi pengetahuan adalah penjelasan dialektika antara diri dengan dunia sosiokultural. Dialektika ini berlangsung hanya dengan tiga proses simultan, yaitu Pertama, Eksternalisasi (penyesuaian diri) dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia. Kedua, Objektivasi yaitu interaksi sosial yang terjadi dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi. Ketiga, Internalisasi yaitu proses dimana individu mengidentifikasikan dirinya dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya. Tiga proses dialektika tersebut, memunculkan suatu proses konstruksi sosial yang dilihat dari segi awal mulanya merupakan hasil ciptaan manusia.

1.2.2. Media & Konstruksi Realita

Teori yang digunakan yaitu Teori Framing menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Konsep framing menurut Pan dan Kosicki yaitu menempatkan sebuah informasi yang lebih daripada lainnya sehingga membuat khalayak lebih terfokus pada pesan tersebut, dengan kata lain sebagai proses pembuatan suatu pesan lebih kelihatan menonjol. Teori framing dibangun berdasar pada asumsi mengenai sebuah isu dalam pemberitaan media memiliki pengaruh terhadap persepsi khalayak. G.J. Aditjondro dalam (Sobur, 2012) menjelaskan bahwa framing itu sebagai sebuah metode dalam penyajian realitas, dimana kebenaran dari suatu peristiwa tidak dibuat menyimpang dari kenyataan melainkan hanya dibelokkan saja secara halus, dan diberikan penonjolan terhadap aspek-aspek tertentu saja. Framing dijelaskan sebagai suatu proses dalam membuat sebuah pesan agar kelihatan lebih menonjol, serta menempatkan suatu

informasi yang lebih daripada lainnya, sehingga nantinya dapat membuat khalayak lebih terfokus pada pesan tersebut (Eriyanto, 2012).

Secara teoritis, framing disebut sebagai cara pandang dari seorang wartawan dalam menyeleksi isu serta menulis berita yang bertujuan untuk membingkai sebuah informasi yang diinginkan oleh khalayak. Dengan framing, dapat memungkinkan wartawan agar bisa memproses suatu informasi dengan cepat dan sekaligus menulis atau menggambarkan informasi tersebut untuk dipublikasikan secara baik kepada khalayak. Frame bisa diartikan sebagai sebuah ide yang dapat dihubungkan dengan faktor lain yang berbeda dalam sebuah teks berita seperti kalimat tertentu, kutipan, dan pemakaian kata tertentu dalam teks secara keseluruhan (Prastya, 2016). Satu hal yang pasti yaitu, bahwa framing merupakan sebuah teori yang dapat menghubungkan dan menjelaskan bagaimana suatu pesan disajikan untuk khalayak oleh media, yang nantinya pesan itu akan berpengaruh pada pemikiran khalayak. Menurut Pan dan Kosicki terdapat beberapa perbedaan yang membedakan analisis framing dengan analisis teks berita yang lain. Pertama, analisis framing itu memandang sebuah teks berita sebagai media simbolik yang nantinya akan berhubungan dengan khalayak. Kedua, analisis framing ini tidak terikat dengan pendekatan strukturalis. Ketiga, validitas dari analisis framing berdasar pada pengumpulan data bukan pada teks beritanya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti akan menggambarkan bagaimana analisis framing dalam pemberitaan Polemik PB Djarum dengan KPAI mengenai persoalan eksploitasi anak di koran Jawa Pos pada periode pemberitaan 7 September 2019 sampai dengan 20 September 2019. Peneliti memilih periode waktu tersebut karena pada kurun waktu tersebut, pemberitaan mengenai Polemik PB Djarum dengan KPAI sedang hangat-hangatnya dibicarakan oleh khalayak, terutama dimedia online. Data utama mengenai pemberitaan Polemik ini diperoleh secara langsung dari koran Jawa Pos dan proses pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi. Pada kurun waktu 7 September sampai 20 September 2019, terdapat 14 edisi koran Jawa Pos dan yang mengandung berita polemik ini hanya 7 edisi saja.

Berikut ini daftar berita Polemik PB Djarum dengan KPAI mengenai persoalan eksploitasi anak di koran Jawa Pos pada periode pemberitaan 7 September 2019 sampai dengan 20 September 2019 :

Tabel 1. Daftar berita

No	Judul	Hari/Tanggal	Halaman
1	Belum Tahu Berhenti Sementara atau Selamanya	Minggu, 8 September 2019	Hal 1, berlanjut ke hal 15
2	Akan Menghambat Regenerasi Atlet	Minggu, 8 September 2019	Hal 12
3	Legenda Khawatirkan Regenerasi	Senin, 9 September 2019	Hal 1, berlanjut ke hal 15
4	Tanpa Audisi, Sulit Temukan Calon Juara	Senin, 9 September 2019	Hal 12
5	PBSI Siapkan Konsep Baru Audisi Atlet	Selasa, 10 September 2019	Hal 1, berlanjut ke hal 15
6	Djarum Tunggu Keputusan Menpora	Rabu, 11 September 2019	Hal 1, berlanjut ke hal 15
7	Mundur jika Audisi Berhenti	Kamis, 12 September 2019	Hal 12
8	Audisi Beasiswa Badminton Berlanjut	Jum'at, 13 September 2019	Hal 16
9	PB Djarum Ogah Didikte	Sabtu, 14 September 2019	Hal 13

Objek dalam penelitian ini yaitu pemberitaan di koran Jawa Pos mengenai Polemik PB Djarum dengan KPAI dan menggunakan teknik pengambilan sampel yang berupa teknik Quota Sampling (sampling kuota), yaitu dengan mengambil sampel sebanyak jumlah yang sudah atau telah ditentukan oleh peneliti. Disini peneliti sudah menentukan kalau seluruh populasi akan dijadikan sampel penelitian untuk dianalisis,

yaitu 9 berita diatas. Teknik validitas data yang digunakan yaitu triangulasi sumber data, yaitu dengan cara menggunakan berbagai sumber data untuk menguji kebenaran datanya.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki memiliki asumsi bahwa dalam setiap berita terdapat frame yang memiliki fungsi sebagai ide dasar atau inti berita. Dalam model Pan dan Kosicki, framing dibagi menjadi empat struktural teks berita yaitu sintaksis, skrip, retorik, dan tematik. Eriyanto (2012) memberikan penjelasan mengenai 4 struktur tersebut, Pertama, Struktur Sintaksis, merupakan cara wartawan dalam menyusun berita. Kedua, Struktur Skrip, merupakan cara wartawan dalam menceritakan fakta dengan memandang strategi yang digunakan oleh wartawan dalam menulis atau mengabarkan berita. Ketiga, Struktur Tematik, merupakan cara wartawan dalam menulis fakta suatu kejadian yang nantinya akan membentuk sebuah teks berita secara keseluruhan. Keempat, Struktur Retorik, merupakan cara wartawan dalam menekankan fakta atau arti tertentu dengan penggunaan kata dan gambar.

Keempat struktur diatas akan digambarkan dalam sebuah tabel berikut ini :

Tabel 2. Struktur framing Pan dan Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang diamati
Sintaksis Cara wartawan dalam menyusun berita	1. Skema berita	Headline, lead, latar informasi, sumber, pernyataan, penutup
Skrip Cara wartawan dalam menceritakan fakta	2. Kelengkapan berita	5W+1H
Tematik Cara wartawan dalam menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti 7. Nominalisasi 8. Maksud kalimat 9. Hubungan antar kalimat	Paragraf, proposisi

Retoris Cara wartawan dalam menekankan fakta	10. Leksikon 11. Gambar 12. Metafora 13. Pengandaian	Kata, idiom, gambaran/foto, grafik
---	---	---------------------------------------

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Media dalam mengkonstruksi pesan agar bisa membentuk sebuah berita tidak terlepas dari perspektif media itu sendiri, dengan kata lain setiap media memiliki caranya tersendiri dalam membuat sebuah berita. Media Jawa Pos sebagai salah satu surat kabar nasional di Indonesia, pasti juga memiliki cara atau perspektifnya sendiri dalam menceritakan suatu peristiwa dalam bentuk berita. Berikut ini adalah analisis mengenai bingkai pemberitaan Jawa Pos tentang Polemik PB Djarum dengan KPAI mengenai persoalan eksploitasi anak pada kurun waktu 7 September 2019 sampai dengan 20 September 2019

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1 Djarum ancam hentikan audisi umum

Audisi umum Djarum Beasiswa Bulu Tangkis menjadi salah satu ajang pencarian bakat dan pembinaan calon atlet-atlet muda dalam bidang olahraga bulutangkis di Indonesia. Audisi umum ini digelar setiap tahunnya di beberapa kota besar di Indonesia. Namun untuk tahun 2019 ini kemungkinan akan menjadi yang terakhir kalinya digelar, karena PB Djarum berencana menghentikan audisi tersebut mulai tahun depan. Akan tetapi, PB Djarum tetap menjalankan dan menyelesaikan program untuk tahun 2019 ini. Penghentian ini dikarenakan tuduhan KPAI terkait adanya bentuk eksploitasi anak dalam audisi tersebut, dimana anak-anak dimanfaatkan untuk mempromosikan produk rokok Djarum. Pihak PB Djarum masih belum bisa memastikan kalau penghentian audisi umum ini akan berlangsung sementara atau selamanya.

Pemberitaan tersebut ditunjukkan dalam berita Jawa Pos edisi 8 September 2019, yang berjudul “Belum Tahu Berhenti Sementara atau Selamanya”. Kemudian dengan melakukan analisis framing metode Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, berita tersebut akan dibahas dalam empat struktur. Empat struktur tersebut yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris.

Struktur sintaksis mengarah pada penyusunan berita. Secara struktur sintaksis, seperti yang ditunjukkan dalam berita Jawa Pos tanggal 8 September 2019, yang berjudul “Belum Tahu Berhenti Sementara atau Selamanya”, bahwa harian Jawa Pos

ingin menonjolkan berita kalau PB Djarum akan menghentikan audisi umum. Hal ini disampaikan langsung oleh Program Director Djarum Foundation Yoppy Rosimin.

“Jadi, tahun depan sudah tidak ada (Audisi Beasiswa). Tetapi, kami berkomitmen untuk menyelesaikan program tahun ini,” ujar Yoppy.

Yoppy juga menambahkan kalau belum bisa memastikan penghentian audisi ini berlangsung sementara atau selamanya.

“Semuanya masih tergantung, kalau ada kebijakan baru, ya jalan,” ujarnya.

Struktur skrip mengarah pada unsur kelengkapan berita yaitu 5W+1H. Secara struktur skrip, berita Jawa Pos tanggal 8 September 2019, yang berjudul “Belum Tahu Berhenti Sementara atau Selamanya”, terbilang lengkap karena terdapat unsur-unsur 5W+1H nya. Disini unsur berita lebih ditekankan pada unsur *Who* dan *What*. Unsur *Who* lebih terfokus pada Yoppy Rosimin selaku Program Director dari Djarum Foundation yang mengabarkan kalau Audisi umum akan dihentikan, dan unsur *What* tentang penghentian Audisi umum Djarum Beasiswa Bulu Tangkis, karena hal tersebut yang menjadi pokok permasalahan.

Struktur tematik mengarah pada bagaimana fakta ditulis. Secara tematik, berita Jawa Pos tanggal 8 September 2019, yang berjudul “Belum Tahu Berhenti Sementara atau Selamanya”, pada setiap paragrafnya disampaikan secara runtut. Mulai dari pokok permasalahan yaitu penghentian audisi umum, kemudian apa yang jadi penyebabnya hingga langkah apa yang dilakukan oleh kedua belah pihak terkait masalah tersebut.

Struktur retorik mengarah pada penekanan fakta. Secara retorik, berita Jawa Pos tanggal 8 September 2019, yang berjudul “Belum Tahu Berhenti Sementara atau Selamanya”, tidak menyertakan unsur gambar/foto tapi lebih ke pemilihan kata dan leksikon. Kata ‘berhenti’ yang sering muncul menunjukkan kalau Jawa Pos ingin menampilkan bahwa audisi umum akan dihentikan, walaupun masih belum tahu sementara atau selamanya. Kata berhenti yang sering muncul juga merupakan upaya penekanan fakta yang dilakukan oleh Jawa Pos.

3.1.2 Regenerasi atlet terputus

PB Djarum berencana menghentikan Audisi umum Djarum Beasiswa Bulu Tangkis mulai tahun depan dan segera menyelesaikan program untuk tahun 2019 ini. Pihak PB Djarum masih belum bisa memastikan kalau penghentian audisi umum ini akan berlangsung sementara atau selamanya. Apabila audisi umum benar-benar berhenti, maka

diperkirakan akan berdampak buruk bagi kelangsungan olahraga bulutangkis di Indonesia. Banyak pihak yang ingin audisi tetap berlanjut, mulai dari Menpora, PBSI, atlet legenda bulutangkis Indonesia, serta mantan atlet binaan dari PB Djarum sendiri. Mereka menyayangkan keputusan penghentian tersebut, karena akan menghambat regenerasi atlet bulutangkis di Indonesia.

Pemberitaan tersebut ditunjukkan dalam berita Jawa Pos edisi 8 September 2019 yang berjudul “Akan Menghambat Regenerasi Atlet”, dan pada edisi 9 September 2019 yang berjudul “Legenda Khawatirkan Regenerasi” dan “Tanpa Audisi, Sulit Temukan Calon Juara”. Kemudian dengan melakukan analisis framing metode Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, berita-berita tersebut akan dibahas dalam empat struktur. Empat struktur tersebut yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris.

Struktur sintaksis mengarah pada penyusunan berita. Secara struktur sintaksis, dalam berita Jawa Pos edisi 8 September 2019 yang berjudul “Akan Menghambat Regenerasi Atlet” menunjukkan bahwa harian Jawa Pos ingin menampilkan pengaruh negatif apabila audisi umum bulutangkis benar-benar dihentikan yaitu akan menghambat regenerasi atlet bulutangkis di Indonesia. Pasalnya, sebagian besar atlet berasal dari pembinaan PB Djarum. Hal tersebut disampaikan langsung oleh Sekjen PBSI Achmad Budiharto.

“Kontribusinya banyak. Kami mengambil (atlet) sudah setengah jadi. Yang membina kan awalnya klub-klub besar ini,” ujar Budi.

Budi juga menambahkan jika audisi berhenti bisa turut menghambat regenerasi pemain, sebab audisi merupakan jembatan untuk bisa masuk ke klub besar dan menjadi pemain nasional.

“Mimpi mereka (peserta audisi) kan seperti itu. Klub kehilangan calon-calon pemainnya. Bisnis olahraga bulu tangkis juga tidak berkembang,” ujarnya.

Jawa Pos edisi 9 September 2019 yang berjudul “Legenda Khawatirkan Regenerasi”, menunjukkan bahwa legenda pebulu tangkis khawatir bila tidak ada regenerasi atlet bulutangkis di Indonesia. Para legenda turut menyayangkan dihentikannya Audisi umum Beasiswa Bulutangkis oleh Djarum tersebut. Minarti Timur, pebulu tangkis era 1990-2000-an, yang juga merupakan atlet berprestasi hasil binaan PB Djarum turut menyayangkan keputusan tersebut.

“Pembibitan bulu tangkis itu harus dari usia dini dan dengan biaya yang tidak sedikit. Sangat disayangkan kalau audisi ini akan dihentikan,” tuturnya.

Disisi lain, pada edisi berita yang sama juga, Menpora Imam Nahrawi berharap Audisi Umum Djarum Beasiswa Bulu Tangkis bisa terus berjalan. Ia juga menepis anggapan adanya eksploitasi anak pada ajang tersebut.

“Audisi Badminton Djarum mestinya jalan terus karena taka da unsur eksploitasi anak. Bahkan, audisi Djarum sudah melahirkan juara-juara dunia. Lagi pula, olahraga itu butuh dukungan sponsor. Ayo, lanjutkan audisi badminton,” kata Imam.

Jawa Pos edisi 9 September 2019 yang berjudul “Tanpa Audisi, Sulit Temukan Calon Juara”, menunjukkan bahwa mencetak juara itu tidak gampang, tidak semudah membalik telapak tangan apalagi jika audisi berhenti. Kabid Bapinres PBSI Susy Susanti, mengatakan bahwa pihaknya merekrut atlet dari usia remaja, itu pun dilihat dari hasil juara beberapa turnamen.

“Jangan hanya melihat saat masuk ke pelatnas. Juara tidak simsalabim tiga bulan. Perlu proses dan pembinaan, itu susah. Sekarang siapa yang mau membiayai pembinaannya, kirim ke luar negeri supaya dapat ranking? Tidak instan,” ujarnya.

Struktur skrip mengarah pada unsur kelengkapan berita yaitu 5W+1H. Secara struktur skrip, berita Jawa Pos edisi 8 September 2019 yang berjudul “Akan Menghambat Regenerasi Atlet”, dan pada edisi 9 September 2019 yang berjudul “Legenda Khawatirkan Regenerasi” dan “Tanpa Audisi, Sulit Temukan Calon Juara”, terbilang lengkap karena terdapat unsur-unsur 5W+1H nya. Secara keseluruhan unsur berita lebih ditekankan pada unsur *Who* dan *What*. Unsur *Who* lebih terfokus pada empat orang yang menjadi narasumber penting dalam pemberitaan, yaitu Sekjen PBSI Achmad Budiharto, Kabid Bapinres PBSI sekaligus legenda bulutangkis Susy Susanti, legenda bulutangkis sekaligus atlet binaan PB Djarum Minarti Timur, dan Menpora Imam Nahrawi. Unsur *What* tentang dampak negatif bila Audisi umum Djarum Beasiswa Bulu Tangkis dihentikan, karena hal tersebut yang menjadi bahan perbincangan.

Struktur tematik mengarah pada bagaimana fakta ditulis. Secara tematik, berita Jawa Pos edisi 8 September 2019 yang berjudul “Akan Menghambat Regenerasi Atlet”, dan pada edisi 9 September 2019 yang berjudul “Legenda Khawatirkan Regenerasi” dan “Tanpa Audisi, Sulit Temukan Calon Juara”, pada setiap paragrafnya disampaikan secara runtut. Ketiga berita tersebut secara garis besar memiliki isi yang hampir sama, yaitu membahas mengenai dampak berhentinya Audisi Umum Djarum Beasiswa Bulu Tangkis.

Dampaknya meliputi timbul rasa penyesalan dari berbagai pihak atas keputusan Djarum untuk menghentikan audisi, akan menghambat regenerasi atlet bulutangkis di Indonesia, dan bila stok pemain berkurang maka prestasi yang didapat juga berkurang.

Struktur retorik mengarah pada penekanan fakta. Struktur retorik memperhatikan grafis, pemilihan kata dan leksikon. Pada berita Jawa Pos edisi 8 September 2019 yang berjudul “Akan Menghambat Regenerasi Atlet”, dan pada edisi 9 September 2019 yang berjudul “Legenda Khawatirkan Regenerasi” dan “Tanpa Audisi, Sulit Temukan Calon Juara”, ketiga berita tersebut masing-masing menyertakan unsur gambar/foto yang digunakan untuk lebih menonjolkan isi beritanya. Sebagai contoh, pada edisi 8 September 2019, Jawa Pos menampilkan sebuah gambar dimana pihak PB Djarum berfoto bersama dengan para legenda bulutangkis di Indonesia.



Gambar 1. Koran Jawa Pos

Dari gambar tersebut, secara jelas Jawa Pos ingin menginformasikan bahwa PB Djarum dengan audisi umumnya bisa melahirkan calon-calon juara dalam olahraga bulutangkis Indonesia. Bahkan tidak sedikit juga dari para legenda bulutangkis yang merupakan jebolan atau hasil binaan dari PB Djarum.

Kata ‘regenerasi’ yang sering muncul pada ketiga berita tersebut, menunjukkan kalau Jawa Pos ingin menampilkan bahwa regenerasi atlet bulutangkis itu penting demi menjaga kelangsungan hidup dari olahraga bulutangkis itu sendiri.

3.1.3 KPAI dan PB Djarum tempuh mediasi

Polemik antara PB Djarum dengan KPAI tak kunjung usai. Seperti yang diketahui, Polemik ini berawal dari tuduhan KPAI kepada PB Djarum yang telah melakukan eksploitasi anak terhadap calon atlet-atlet muda dalam Audisi Umum Djarum Beasiswa Bulutangkis 2019. Kedua belah pihak masih tidak bisa menemui jalan keluar terkait penyelesaian masalah audisi ini. Banyak pihak yang ingin polemik segera diselesaikan, terutama Kemenpora dan PBSI. Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) dan Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) ikut turun tangan dan menjadi mediator guna selesaikan polemik antara PB Djarum dan KPAI. Menpora dan PBSI berharap masalah dapat diselesaikan dengan baik sehingga audisi dapat tetap berjalan.

Pemberitaan tersebut ditunjukkan dalam berita Jawa Pos edisi 10 September 2019 yang berjudul “PBSI Siapkan Konsep Baru Audisi Atlet”, dan pada edisi 11 September 2019 yang berjudul “Djarum Tunggu Keputusan Menpora”, serta edisi 12 September 2019 yang berjudul “Mundur jika Audisi Berhenti”. Kemudian dengan melakukan analisis framing metode Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, berita-berita tersebut akan dibahas dalam empat struktur. Empat struktur tersebut yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris.

Struktur sintaksis mengarah pada penyusunan berita. Secara struktur sintaksis, dalam berita Jawa Pos edisi 10 September 2019 yang berjudul “PBSI Siapkan Konsep Baru Audisi Atlet”, menunjukkan bahwa PBSI mencoba meredam polemik dengan menyiapkan konsep baru audisi umum bulutangkis. Ketua PBSI Wiranto, mengatakan bahwa audisi umum dan pembinaan atlet berbakat harus tetap berlanjut. Ia juga menjelaskan kalau pihaknya sedang menyiapkan konsep baru audisi untuk kedepannya nanti.

“Nanti ada satu konsep baru,” ujar Wiranto yang juga menjabat sebagai Menko Polhukam.

Disisi lain pada edisi yang sama, Sesmenpora Gatot S. Dewa Broto mengatakan kalau pihaknya (Kemenpora) akan menjembatani pertemuan antara PB Djarum, KPAI, dan PBSI selaku induk cabang olahraga bulutangkis di indonesia. Dari pertemuan itu diharapkan muncul kesepakatan yang menguntungkan kedua belah pihak.

“Kami mendukung untuk audisi jalan terus. Tapi, Djarum harus ada yang dikoreksi juga. Yang jelas, poinnya, olahraga di negara mana pun itu lazim hukumnya bermitra dengan dunia usaha,” ujar Gatot.

Jawa Pos edisi 11 September 2019 yang berjudul “Djarum Tunggu Keputusan Menpora”, menunjukkan bahwa PB Djarum tetap membuka peluang untuk mengubah keputusan mengenai dihentikannya audisi umum bulutangkis tersebut. Namun, itu bergantung pada hasil pertemuan di Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) yang diikuti oleh Menpora, Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI), PBSI, PB Djarum dan KPAI. Program Director PB Djarum Yoppy Rosimin mengatakan kalau pihaknya akan mengikuti keputusan Menpora.

“Ya, pasti. PB Djarum kan dibawahnya PBSI. PBSI dibawahnya KONI. KONI dibawahnya Kemenpora. Lha kalau KPAI? Kalau Menpora sudah bilang lanjutkan, ya audisi umum tahun depan diadakan. Kemarin saya respons berhenti karena KPAI bilang zero tolerance terus,” ujarnya.

Disisi lain, pada edisi berita yang sama, Ketua KPAI Susanto menginginkan solusi terbaik atas polemik audisi umum bulutangkis ini.

“Prinsipnya, ada solusi terbaik. Audisi jalan terus dan menyesuaikan dengan norma yang berlaku,” katanya.

Jawa Pos edisi edisi 12 September 2019 yang berjudul “Mundur jika Audisi Berhenti”, menunjukkan bahwa Ketua umum PBSI Wiranto berjanji untuk segera menyelesaikan polemik dan rela turun dari jabatannya bila audisi benar-benar berhenti. Wiranto mengatakan akan secepatnya menangani masalah ini dan berharap Djarum tidak berhenti melakukan pembibitan usia dini.

“Solusi pasti ada kalau semua punya pengertian dan pemahaman bahwa tujuannya untuk mencari bibit-bibit pemain bulu tangkis terbaik. Kalau belum-belum sudah ada kecurigaan dan kesalahpahaman dalam orientasi, ya pasti nggak ketemu,” ujar Wiranto yang juga menjabat sebagai Menteri koordinator politik, hukum, dan keamanan.

Pada edisi berita yang sama, Wiranto bahkan berkelakar bakal turun dari jabatannya sebagai ketua umum PBSI jika audisi PB Djarum benar-benar berhenti.

“Kita tidak akan menghentikan pencarian bibit. Kalau berhenti, saya mundur saja dari ketua umum PBSI. Karena inti masa depan bulu tangkis itu pembibitan lewat rekrutmen. Kalau sudah dipersalahkan, selesai bulu tangkis Indonesia,” ujarnya.

Struktur skrip mengarah pada unsur kelengkapan berita yaitu 5W+1H. Secara struktur skrip, berita Jawa Pos edisi 10 September 2019 yang berjudul “PBSI Siapkan Konsep Baru Audisi Atlet”, edisi 11 September 2019 yang berjudul “Djarum Tunggu

Keputusan Menpora”, dan edisi 12 September 2019 yang berjudul “Mundur jika Audisi Berhenti”, terbilang lengkap karena terdapat unsur-unsur 5W+1H nya. Secara keseluruhan unsur berita lebih ditekankan pada unsur *Who* dan *What*. Unsur *Who* lebih terfokus pada empat orang yang menjadi narasumber penting dalam pemberitaan, yaitu Ketua umum PBSI Wiranto, Sesmenpora Gatot S. Dewa Broto, Program Director PB Djarum Yoppy Rosimin, dan Ketua KPAI Susanto. Unsur *What* tentang upaya mediasi yang dilakukan guna menyelesaikan polemik PB Djarum dengan KPAI, karena hal tersebut yang sedang menjadi bahan pembicaraan.

Struktur tematik mengarah pada bagaimana fakta ditulis. Secara tematik, berita Jawa Pos edisi 10 September 2019 yang berjudul “PBSI Siapkan Konsep Baru Audisi Atlet”, edisi 11 September 2019 yang berjudul “Djarum Tunggu Keputusan Menpora”, dan edisi 12 September 2019 yang berjudul “Mundur jika Audisi Berhenti”, pada setiap paragrafnya disampaikan secara runtut. Ketiga berita tersebut secara garis besar memiliki isi yang hampir sama, yaitu membahas mengenai upaya mediasi yang dilakukan untuk menyelesaikan polemik PB Djarum dengan KPAI, dengan cara mengadakan pertemuan yang diikuti oleh Kemenpora, PBSI, PB Djarum, KPAI, dan bahkan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). Dari pertemuan itu diharapkan muncul kesepakatan yang menguntungkan semua pihak agar audisi tetap berjalan.

Struktur retorik mengarah pada penekanan fakta. Struktur retorik memperhatikan grafis, pemilihan kata dan leksikon. Pada berita Jawa Pos edisi 10 September 2019 yang berjudul “PBSI Siapkan Konsep Baru Audisi Atlet”, edisi 11 September 2019 yang berjudul “Djarum Tunggu Keputusan Menpora”, dan edisi 12 September 2019 yang berjudul “Mundur jika Audisi Berhenti”, ketiga berita tersebut masing-masing menyertakan unsur gambar/foto yang digunakan untuk lebih menonjolkan isi beritanya. Sebagai contoh, pada edisi 12 September 2019 yang berjudul “Mundur jika Audisi Berhenti”, Jawa Pos menampilkan gambar seorang Wiranto yang sedang menepuk dahinya.



Gambar 2. Koran Jawa Pos 2

Dilihat dari gambar tersebut, Jawa Pos dengan jelas ingin menginformasikan bahwa Ketua umum PBSI Wiranto yang juga menjabat sebagai Menteri koordinator politik, hukum, dan keamanan itu, kelihatan sangat bingung dan dibuat pusing dengan adanya polemik yang terjadi antara PB Djarum dengan KPAI. Ia berjanji untuk segera menyelesaikan polemik yang seharusnya tidak terjadi tersebut.

Kata 'mediasi' yang sering muncul pada ketiga berita tersebut, menunjukkan kalau Jawa Pos ingin menampilkan bahwa mediasi itu harus dilakukan demi menyelesaikan polemik yang terjadi antara Djarum dengan KPAI.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Polemik PB Djarum dengan KPAI dalam bingkai Jawa Pos

Munculnya polemik antara PB Djarum dengan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) terkait tuduhan eksploitasi anak dalam Audisi Umum Djarum Beasiswa Bulu Tangkis memang sangat disayangkan. Polemik antara PB Djarum dengan KPAI seharusnya tidak terjadi, karena eksploitasi anak dari awal memang tidak pernah ada dalam penyelenggaraan audisi umum tersebut. Pihak PB Djarum menjelaskan bahwa mereka tidak berencana untuk melakukan hal seperti itu, melainkan hanya berupaya untuk melakukan pembinaan sekaligus pembibitan dini calon atlet-atlet muda dalam bidang olahraga bulutangkis. Akan tetapi, disini mungkin terjadi misinformasi antara PB Djarum dengan KPAI terkait jalannya audisi umum beasiswa bulutangkis sehingga mengakibatkan polemik ini terjadi.

Media massa dalam penyampaian informasi harus secara netral dan berimbang, serta menuliskan fakta-fakta yang ada tanpa memihak pihak tertentu (Setiawan dkk, 2019). Dalam hal ini, media massa terutama Jawa Pos, mempunyai kemampuan dalam memilih dan menyebarkan informasi ke khalayak. Fakta yang ada sebelum disajikan ke khalayak pasti melalui proses konstruksi terlebih dahulu oleh media. Demikian pula dengan masalah polemik ini, yang menjadi salah satu tema penting dan menarik untuk diberitakan atau disampaikan kepada khalayak.

Surat kabar harian Jawa Pos dalam pemberitaan Polemik PB Djarum dengan KPAI mengenai persoalan eksploitasi anak pada periode 7 September 2019 sampai dengan 20 September 2019, sangat intens dalam memberitakan masalah polemik yang terjadi. Jawa Pos memberikan gambaran yang jelas terkait jalannya polemik antara PB Djarum dengan KPAI ini. Pemberitaan Jawa Pos mengenai akar masalah yang mengakibatkan polemik ini terjadi, opini dari para legenda bulutangkis Indonesia terkait audisi, upaya damai yang dilakukan oleh PB Djarum dengan KPAI, dan hasil keputusan akhir dari polemik tersebut. Dilihat dari pemberitaannya, bisa dibilang Jawa Pos memberitakan mulai dari awal polemik terjadi hingga polemik berakhir. Jawa Pos cenderung memperlihatkan keselarasan antara headline, lead, dan isi berita (Emeraldien dkk, 2019). Berdasarkan analisis data, terlihat bahwa pemberitaan mengenai polemik ini lebih mengarah ke yang positif, sehingga Jawa Pos terlihat mendukung agar audisi umum bulutangkis ini masih terus berlanjut.

Surat kabar harian Jawa Pos berisikan berita-berita utama seperti politik, ekonomi, bisnis, olahraga, Jawa Timur, nasional, internasional, dan lainnya. Akan tetapi, Jawa Pos sendiri dilihat sebagai surat kabar yang beritanya berfokus atau mengutamakan pada bidang olahraga dibandingkan dengan surat kabar lainnya. Dalam satu berita Jawa Pos terdapat beberapa seksi utama pemberitaan salah satunya *Sportainment*. *Sportainment*, menjadi salah satu seksi utama dalam berita Jawa Pos yang berisi tentang berita-berita olahraga. Hal itu terbukti dengan pemberian 5-6 halaman berita olahraga, sedangkan surat kabar lain hanya 3-4 halaman saja. Jawa Pos sendiri berpusat di kota Surabaya, yang merupakan markas dari salah satu klub sepakbola terbesar di Indonesia yaitu Persebaya. Kota Surabaya menjadi kental akan dunia olahraga. Dengan latar belakang inilah yang menjadi salah satu faktor yang membuat surat kabar harian Jawa Pos mengedepankan berita-berita olahraga.

Surat kabar harian Jawa Pos dalam mengkonstruksi sebuah berita, pasti mempunyai keterikatan dengan kebijakan wartawan dan redaksinya. Teks-teks berita Jawa Pos ditulis berdasarkan pada bagaimana wartawan melihat dan mendefinisikan masalah (Ihsanuddin, 2020). Sudut pandang dalam pemberitaan Jawa Pos juga didasari oleh latar belakang media, faktor kepemilikan media, dan lainnya. Apa yang dipilih untuk menjadi tema berita dan apa yang akan diberitakan harus berdasar pada izin dan wewenang dari pemilik media tersebut. Penelitian sebelumnya yang mendukung hasil dari penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pranata (2018) dengan judul penelitian Analisis framing pemberitaan Ahok dan surat Al-Maidah di media Kompas dan Jawa Pos yang menyatakan bahwa Jawa Pos tentunya mempunyai beberapa alasan dalam menonjolkan berita, salah satunya faktor kepemilikan media.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa analisis framing pada Jawa Pos memperlihatkan pengkonstruksian pemberitaan dari kejadian yang berlangsung, dengan kata lain framing yang ditonjolkan Jawa Pos dapat selalu menggambarkan bagaimana jalannya polemik tersebut. Analisis framing menunjukkan tentang bagaimana media membentuk atau mengkonstruksi suatu berita yang menarik bagi khalayak. Dengan menggunakan analisis framing, peneliti bisa mengetahui apa isi berita yang ditonjolkan oleh suatu media. Empat elemen framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris, dapat membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana wartawan dan redaksi dalam menyajikan berita. Berdasarkan tema-tema yang dibahas diatas, surat kabar harian Jawa Pos memiliki cara dan pemikirannya sendiri dalam menyajikan berita. Dengan adanya sudut pandang yang berbeda, media massa dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan opini dari khalayak atau opini publik.

Dalam pemberitaan Polemik PB Djarum dengan KPAI, surat kabar harian Jawa Pos lebih intens dibandingkan dengan media surat kabar lainnya. Dalam periode 7-20 September 2019, hampir setiap hari Jawa Pos menampilkan berita tentang polemik PB Djarum dengan KPAI dan selalu *up to date* dari awal hingga berakhirnya polemic tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mendapati bahwa surat kabar harian Jawa Pos merupakan surat kabar harian yang memberitakan suatu berita atau kejadian secara intens dan lengkap. Pemberitaan di Jawa Pos mengenai polemik ini

terlihat lebih mengarah ke yang positif, sehingga Jawa Pos sendiri terlihat mendukung audisi umum bulutangkis agar terus berlanjut. Frame pemberitaan Jawa Pos pada berita polemik tersebut dibuat semenarik mungkin dengan menonjolkan beberapa hal penting agar menarik perhatian khalayak. Untuk penelitian berikutnya, peneliti diharapkan melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber atau praktisi media pada lokasi kerja. Hal itu bertujuan agar suasana/atmosfir dalam lingkup kerja redaksi dan wartawan yang bekerja dari suatu media terasa.

PERSANTUNAN

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW atas karunianya yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Agus Triyono, M.Si selaku Dosen pembimbing skripsi atas pengarahannya dalam mengerjakan penelitian ini. Kemudian bagi kedua orang tua, keluarga besar saya, dan teman-teman terima kasih banyak atas doa dan dukungan semangatnya, sehingga cita-cita peneliti untuk segera mendapatkan gelar Sarjana S1 Ilmu Komunikasi bisa terealisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, dan Sukidin. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Cao, X. 2016. *Framing charitable appeals: The effect of message framing and perceived susceptibility to the negative consequences of inaction on donation intention*. International Journal of Nonprofit and Voluntary Sector Marketing. 21(1): 3–12. <https://doi.org/10.1002/nvsm.1536>
- D'Angelo, Paul. et al. 2019. *Beyond Framing: A Forum for Framing Researchers*. Journalism & Mass Communication Quarterly. 96(2): 12-30. doi: 10.1177/1077699018825004
- Emeraldien, Fikry Zahria. dkk. 2019. *Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Klub Sepak Bola Persebaya*. JURNAL PENJAKORA. 6(2): 82-91.
- Eriyanto. 2012. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: PT LKiS.
- Fong, Yang Lai. 2020. *Media reporting of cyberbullying: A framing analysis of The Star*. Journal of Asian Pacific Communication. 30(1&2):292-312.
- Hamed, M. A., & Dunan, A. 2016. *Framing Malaysia in the News Coverage of Indonesian Television*. Mediterranean Journal of Social Sciences, 7(2), 45–51. <https://doi.org/10.5901/mjss.2016.v7n2s1p45>

- Ihsanuddin, Muhammad Lukman. 2020. *Analisis Framing Pemberitaan Sengketa Pilpres Tahun 2019 Pada Surat Kabar Jawa Pos*. Jurnal An-Nida. 12(1): 27-41.
- Junaedi, Fajar. 2016. *Jawa Pos Membela Persebaya : Bingkai Pemberitaan Jawa Pos tentang Persebaya dalam Kongres PSSI 2016*. ETTISAL: Journal of Communication. 1: 208-225. doi:10.21111/ettisal.v1i2.720
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kurniawan, Adi. 2017. *Partai Politik Dalam Bingkai Media (Analisa Framing Dipecatnya Fahri Hamzah Dari Anggota PKS Di Surat Kabar Kompas Tanggal 4-9 April 2016)*. Journal UMS. Diambil dari <http://eprints.ums.ac.id/56832/>
- Law, James. 2019. *Diachronic frame analysis: The Purpose frame in French*. Constructions and Frames. 11(1): 43-78. doi: 10.1075/cf.00023.law
- Littlejohn, Stephen W., Foss, Karen A & Oetzel, John G. 2016. *Theories of Human Communication: Eleventh Edition*. USA: Waveland Press, Inc.
- Pinontoan, Nexen Alexandre., & Wahid, Umaimah. 2020. *Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 Di Harian Kompas.Com Dan Jawapos.Com*. Journal UMS. DOI: <https://doi.org/10.23917/komuniti.v12i1.9928>. Diambil dari <http://journals.ums.ac.id/index.php/komuniti/article/view/9928>
- Pranata, Angga Dwi. 2018. *ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN DI MEDIA KOMPAS DAN JAWA POS (Analisis framing pemberitaan Ahok dan surat Al-Maidah di media Kompas dan Jawa Pos edisi bulan November)*. Journal UMS. Diambil dari <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwixgY ewcDIAhUBXn0KHabPBUkQFjAAegQIAhAC&url=http%3A%2F%2Feprints.ums.ac.id%2F61283%2F1%2FNASKAH%2520PUBLIKASI.pdf&usg=AOvVaw2RZ5s35EjrjWLHeK56e3d->
- Prastya, N. M. 2016. *Analisis Framing Dalam Riset Public Relations*. Informasi UNY. 46(2): 193-204.
- Poloma, Margareth. 2004. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Setiawan, Agus. dkk. 2019. *ANALISIS FRAMING MEDIA MASSA DALAM PEMBERITAAN TERORISME PERIODE 09-17 MEI 2018 (Studi Pemberitaan Terorisme pada Surat Kabar Jawa Pos Dan Kompas)*.
- Van Hulst, M., & Yanow, D. 2016. *From Policy "Frames" to "Framing": Theorizing a More Dynamic, Political Approach*. American Review of Public Administration. 46(1): 92–112. <https://doi.org/10.1177/0275074014533142>
- Wulandari, Dian., & Mubarak. 2018. *Konstruksi Media Dalam Pemberitaan Kontra Terorisme di Indonesia*. INFORMASI: Kajian Ilmu Komunikasi. 48(1): 139-152. doi:10.21831/informasi.v48i1.18620